

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Julok Aceh Timur Tahun 2024

by Fitriani Fitriani

Submission date: 10-Sep-2024 09:14AM (UTC+0700)

Submission ID: 2449681163

File name: Quantum_wellnes_vol_1_no_3_setember_2024_hal_235-243.pdf (1.12M)

Word count: 3083

Character count: 17092

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Julok Aceh Timur Tahun 2024

Fitriani Fitriani^{1*}, Ester Simanullang², Nur Azizah³

¹⁻³ STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

Email : stikesmitrahusadamedan18@gmail.com

Alamat: Jl. Pintu Air IV Gang Pasar 8 Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor

Korespondensi penulis : atim70535062@gmail.com*

Abstrak, Indonesia's maternal mortality rate (MMR), at 189 per 100,000 live births, is higher than countries in Southeast Asia such as Malaysia, Brunei, Thailand and Vietnam. Indonesia's newborn mortality rate is the third highest in Southeast Asia at 9.3 per 1,000 live births. In 2022 to 2023, there was an increase in the number of maternal deaths from 4,005 to 4,129, and the number of newborn deaths from 20,882 to 29,945 (Ministry of Health, 2023). Anaemia in pregnant women can increase the risk of premature birth, maternal and child mortality, and infectious diseases. Iron deficiency anaemia in mothers can affect fetal/baby growth and development during pregnancy and afterwards. This study is a type of quantitative research using a case control design. The research that has been done shows that most respondents experienced mild anaemia 20 people (66.7%), moderate anaemia 7 people (23.3%) and who did not experience anaemia only 3 people (10%). Most of the respondents, 83.3%, did not make routine ANC visits and 83.3% also had a poor diet. There is a significant relationship between ANC visits ($p=0.000$), diet ($p=0.002$) with the incidence of anaemia in pregnant women at the Puskesmas in 2019.

Keywords: Anaemia, Pregnant Women, WHO, MMR

Abstrak, Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia, yaitu 189 per 100.000 kelahiran hidup, lebih tinggi dibandingkan negara – negara di Asia Tenggara seperti Malaysia, Brunei, Thailand, dan Vietnam. Sedangkan angka kematian Neonatal di Indonesia merupakan yang tertinggi ketiga di Asia Tenggara, dengan 9,3 kematian per 1000 kelahiran hidup. Pada tahun 2022 sampai 2023, tercatat peningkatan jumlah kematian ibu dari 4.005 menjadi 4.129, dan jumlah kematian neonatal dari 20.882 menjadi 29.945 (Kemenkes, 2023). Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain case control. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami anemia ringan 20 orang (66,7%), anemia sedang 7 orang (23,3%) dan yang tidak mengalami anemia hanya sebanyak 3 orang (10%). Sebagian besar responden yaitu 83,3% tidak melakukan kunjungan rutin ANC dan 83,3% juga responden yang memiliki pola makan yang kurang baik. Terdapat hubungan signifikan antara kunjungan ANC ($p=0,000$), pola makan ($p=0,002$) terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas tahun 2024.

Kata kunci: Anemia, Ibu Hamil, WHO, AKI

1. LATAR BELAKANG

Menurut WHO tahun 2019, Pada tahun 2019, prevalensi anemia global adalah 29,9% (95% ketidak pastian interval (UI) 27,0%, 32,8%) pada wanita usia subur, setara dengan lebih dari setengah miliar wanita berusia 15-49 tahun. Prevalensinya adalah 29,6% (95% UI 26,6%, 32,5%) pada wanita usia subur tidak hamil, dan 36,5% (95% UI 34,0%, 39,1%) pada wanita hamil. Terdapat di berbagai tetangga seperti India pada tahun 2019 terdapat 51,1% ibu yang mengalami anemia dan di Indonesia 44,2% yang mengalami anemia kehamilan (WHO 2020).

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan TTD minimal 90 Tablet selama kehamilan (Kemenkes, 2021).

. Dari data tahun 2018, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan usia 45-54 tahun sebesar 24%. (Indonesia, 2019 Profil -Kesehatan-Indonesia). Prevalensi anemia di Provinsi Sumatera Utara berada pada kisaran 15 sampai 39% (Dinkes Sumut, 2019). Anemia menjadi masalah kesehatan prioritas di Puskesmas Sialang Buah dalam beberapa tahun terakhir. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sialang Buah cukup tinggi pada tahun 2019 (41,9%), tahun 2018 yaitu (40,7%), tahun 2017 (40,5%) dan tahun 2016 (32,3%). Prevalensi anemia pada ibu hamil di daerah rural (Desa Pematang Kuala, Desa Bogak Besar, Desa Sentang, Desa Pematang Guntung, dan Desa Makmur) masih cukup tinggi sehingga perlu strategi dan program kesehatan yang berfokus dalam mengatasi tingginya prevalensi anemia di daerah rural dengan memanfaatkan sumber daya yang ada (Purba et al., 2020).

Berdasarkan hasil survey awal pendahuluan di Puskesmas Julok didapatkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil sebanyak 30 orang. Beberapa faktor yang dicurigai berhubungan dengan kejadian anemia adalah Usia, Paritas, Jarak kehamilan dan status anemia. Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Di Puskesmas Julok Aceh Timur Tahun 2024”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain case control. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu hamil yang datang ke Puskesmas Julok Aceh Timur tercatat dalam rekam medik selama bulan Januari 2023 – Desember 2023 yaitu sebanyak 105 ibu hamil. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu ibu hamil yang mengalami anemia di Puskesmas Julok Tahun 2023 sejak Januari 2023 sampai dengan Desember 2023 sebanyak 36 orang dengan menggunakan metode total sampling. Jenis pengambilan sampel yang dipakai yaitu menggunakan metode total sampling yaitu sebanyak

36 ibu hamil yang mengalami anemia. Penelitian akan dilakukan pada bulan Januari 2023 - Desember 2023 di Puskesmas Julok Aceh Timur. Analisis dalam penelitian ini yaitu : analisis univariat, analisis bivariat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Karakteristik Responden

**Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Usia Kehamilan, dan Gravida
Ibu hamil Di Puskesmas Julok Aceh Timur Maret 2024**

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia		
	20-23 tahun	3	10
	24-27 tahun	14	46,7
	28-31 tahun	13	43,3
Total		30	100
2	Usia Kehamilan		
	29-30 minggu	12	40
	31-32 minggu	11	36,7
	33-34 minggu	7	23,3
Total		30	100
3	Gravida		
	G1	24	80
	G2	5	16,7
	G3	1	3,3
Total		30	100

Berdasarkan data dari Tabel di atas diketahui bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini yaitu ibu hamil dengan rentang usia 24-27 tahun sebanyak 14 orang (46,7%), dilanjut dengan ibu hamil rentang usia 28-31 tahun sebanyak 13 orang (43,3%) dan sisanya sebanyak 3 orang (10%) berada pada rentang usia 20-23 tahun.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan dan Pekerjaan Ibu hamil Di Puskesmas Julok Aceh Timur Maret 2024

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Pendidikan		
	SMP	4	13,3
	SMA	22	73,4
	Sarjana (S1)	4	13,3
	Total	30	100
2	Pekerjaan		
	Bekerja	16	53,3
	Tidak Bekerja	14	46,7
	Total	30	100

Tabel diatas menunjukan mayoritas ibu hamil dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 22 orang (73,4%), lalu ibu hamil dengan pendidikan SMP dan Sarjana masing-masing sebanyak 4 orang (13,3%). Selanjutnya, mayoritas ibu hamil diketahui bekerja sebanyak 16 orang (53,3%) dan sebanyak 14 orang (46,7%) tidak bekerja (IRT).

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Anemia Pada Ibu hamil Di Puskesmas Julok Aceh Timur Maret 2024

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
	Anemia Ringan	20	66,7
	Anemia Sedang	7	23,3
	Tidak Anemia	3	10
	Total	30	100

Dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan tabel lebih setengah atau sebagian besar ibu hamil yang menjadi responden di Puskesmas Julok Aceh Timur Tahun 2024 mengalami anemia ringan sebanyak 20 orang (66,7%), sebagian kecil yaitu sebanyak 3 orang (10%) tidak anemia, dan sisanya mengalami anemia sedang sebanyak 7 orang (23,3%).

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Kunjungan ANC Ibu hamil Di Puskesmas Julok Aceh Timur Maret 2024

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
	Tidak Rutin	25	83,3
	Rutin	5	16,7
	Total	30	100

Tabel diatas menunjukan bahwa berdasarkan data kunjungan ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC secara rutin yaitu sebanyak 5 orang (16,7%) dan sebanyak 25 orang (83,3) tidak rutin melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Julok Aceh Timur .

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pola Makan Ibu hamil Di Puskesmas Julok Aceh Timur Maret 2024

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
	Kurang	20	66,7
	Cukup	7	23,3
	Baik	3	10
	Total	30	100

Dan juga berdasarkan tabel, 20 orang (66,7%) ibu hamil memiliki pola makan yang kurang, 7 orang (23,3%) dengan pola makan cukup dan yang memiliki pola makan yang baik hanya berjumlah 3 orang (10%)

Tabel 6 Hubungan Kunjungan ANC Terhadap Anemia

No	Kunjungan ANC	Anemia								p
		Ringan		Sedang		Baik		Jumlah		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Tidak Rutin	18	60	7	23,3	0	0	25	83,3	0,000
2	Rutin	2	6,7	0	0	3	10	5	16,7	
Total		20	66,7	7	23,3	3	10	30	100	

Tabel diatas menunjukan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 30 responden yakni, 5 responden (16,7%) yang melaksanakan kunjungan ANC secara rutin dan selebihnya 25 responden (83,3%) tidak melakukan kunjungan rutin. Dari 25 responden yang tidak melaksanakan kunjungan rutin sebanyak 18 orang (60%) diantaranya mengalami anemia ringan dan sisanya 7 responden (23,3%) mengalami anemia sedang. Untuk 5 responden yang

melakukan kunjungan ANC rutin, 3 diantaranya (10%) tidak mengalami anemia dan sisanya 2 responden (6,7%) mengalami anemia ringan.

Tabel 7 Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia

No	Pola Makan	Anemia								<i>p</i>
		Ringan		Sedang		Baik		Jumlah		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Kurang	18	60	7	23,3	0	0	25	83,3	0,002
2	Cukup	1	3,3	0	0	1	3,3	2	6,7	
3	Baik	1	3,3	0	0	2	6,7	3	10	
Total		20	66,7	7	23,3	3	10	30	100	

Tabel 7 diatas menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 30 responden yakni, 25 responden (83,3%) yang memiliki pola makan yang kurang, 2 orang (6,7%) memiliki pola makan cukup dan selebihnya 3 responden (10%) memiliki pola makan yang baik. Dari 25 responden yang memiliki pola makan kurang sebanyak 18 orang (60%) diantaranya mengalami anemia ringan dan sisanya 7 responden (23,3%) mengalami anemia sedang. Untuk 3 responden (10%) yang memiliki pola makan baik, 2 diantaranya (6,7%) tidak mengalami anemia dan sisanya 1 responden (3,3%) mengalami anemia ringan. Sedang untuk responden dengan pola makan yang cukup 1 orang (3,3%) diantaranya mengalami anemia ringan dan sisanya 1 orang (3,3%) tidak mengalami anemia.

4. PEMBAHASAN

Hubungan Kunjungan ANC Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Julok Aceh Timur Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Julok Aceh Timur 2024 sebagian besar ibu hamil tidak melaksanakan kunjungan ANC rutin. Dari hasil analisis didapatkan ibu yang tidak melaksanakan kunjungan rutin ANC hanya melakukan 1-2x kali kunjungan ANC pada trimester 2 kehamilan. Hal ini diakibatkan oleh minimnya pengetahuan ibu akan pentingnya pemeriksaan pada kunjungan rutin dan juga ibu tidak terlalu memahami besarnya resiko yang disebabkan oleh anemia. Selain dari segi ilmu pengetahuan, dilihat dari segi sosial ekonomi juga sangat berpengaruh dimana mayoritas ibu hamil adalah ibu yang bekerja sebagai buruh harian (tukang cuci, ART, tukang jualan keliling dan lainnya) yang juga mempengaruhi frekuensi kunjungan ibu. Dari penelitian yang dilakukan, ibu hamil melakukan kunjungan ANC ketika ada masalah yang dirasakan atau melakukan pemeriksaan awal kehamilan saja. Disisi lain, terdapat juga ibu hamil yang melakukan kunjungan rutin,

berdasarkan penelitian beberapa diantaranya memiliki pengetahuan yang cukup dan baik, selain itu lingkungan pekerjaan dan juga kondisi sosial ekonomi mendukung sehingga ibu selalu update dan sering melakukan kunjungan ANC pada setiap Trimester Kehamilannya.

Penelitian Lubis dan Sari (2022), menyatakan bahwa frekuensi kunjungan Ante Natal Care (ANC) dapat menekan kejadian kehamilan dengan resiko tinggi salah satunya adalah anemia. Ibu hamil yang tidak rutin melaksanakan kunjungan ANC diketahui 4,9 kali lebih beresiko mengalami anemia pada kehamilan. Penelitian Vina dkk (2024), menyatakan bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan rutin ANC akan diberikan konseling dan diberikan juga tablet Fe sehingga hal ini dapat menjadi faktor untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil. Pada 2019, Nurmasari Veni dan Sumarmi menyatakan bahwa, ibu hamil yang rutin melakukan pemeriksaan ANC mendapatkan pendidikan kesehatan dan dapat dilakukan pemeriksaan dini sehingga anemia dapat ditekan, sebaliknya ibu dengan kunjungan ANC yang tidak rutin beresiko 4 kali lebih besar mengalami anemia karena kurangnya deteksi dan pemeriksaan dini sehingga terlambat mendapatkan penanganan yang tepat, dan juga tidak mendapatkan pendidikan konseling kesehatan yang cukup, sehingga ibu hamil menjadi vakum dan tidak ciek akan kehamilannya.

Peneliti berasumsi bahwa adanya hubungan yang erat antara kunjungan ANC terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas tahun 2024, disebabkan oleh ketidak rutinan responden untuk melaksanakan kunjungan ANC sehingga tidak mendapatkan informasi yang lebih seputar pentingnya peranan gizi dalam proses kehamilan sehingga menyebabkan tingginya resiko terjadinya anemia. Sebaliknya responden yang rutin melakukan kunjungan ANC, sering mendapatkan konseling hingga edukasi dan diberikan tablet Fe (Zat Besi) sehingga dapat mencegah terjadinya anemia.

Hubungan Pola Makan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Julok Aceh Timur Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Julok Aceh Timur 2024 sebagian besar ibu hamil (25 responden) memiliki pola makan yang kurang baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya edukasi akan pentingnya gizi pada ibu hamil. Hal ini berkesinambungan dengan kunjungan rutin yang dilakukan oleh ibu hamil. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan rutin akan mendapatkan pendidikan dan konseling gizi untuk ibu hamil. Dari hasil penelitian didapatkan p value nya adalah 0,002 yang mana $p < \alpha$ ($0,002 < 0,005$). Dengan persentase 83,3 ibu hamil memiliki pola makan kurang baik. Selain tidak rutinnnya kunjungan ANC, hal ini juga disebabkan oleh keadaan sosial

ekonomi dan pendidikan ibu hamil, dimana ibu hamil rata-rata ekonomi ke bawah dengan pendidikan minim, yang mengakibatkan tertutupnya pemikiran dan merasa bahwa untuk makan sehat pada ibu hamil memerlukan biaya yang besar. Hal ini dapat memicu resiko pada kehamilan salah satunya dan umum adalah anemia.

Penelitian Pebriana et al (2021), mengungkapkan bahwa ibu hamil dengan pola makan kurang baik memiliki resiko lebih besar yaitu 7,2x akan mengalami kejadian anemia dibanding dengan ibu hamil dengan pola makan yang baik. Berdasarkan Rekomendasi dari WHO menyatakan bahwa ibu hamil harus didukung untuk menerima nutri yang baik, mendapatkan zat gizi yang sesuai dengan kondisi kehamilan dan mendapatkan cukup zat besi untuk mencegah terjadinya anemia. Pola makan dikategorikan baik dengan makanan gizi seimbang disertai makan 3 kali dalam sehari, yang mana untuk komposisi makro dan mikro nutrien didapatkan melalui konseling pada saat kunjungan ANC.

Menurut asumsi peneliti, terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas tahun 2024, disebabkan oleh pola makan yang kurang baik sehingga gizi ibu hamil tidak tercukupi, hal ini juga menyebabkan terjadinya defisiensi zat besi sehingga ibu hamil mengalami anaemia selama masa kehamilannya. Sebaliknya ibu hamil yang memiliki pola makan yang baik, secara umum gizi masa hamil dapat tercukupi sehingga mencegah terjadinya anemia. Selain itu ibu dengan pola makan yang baik juga cenderung lebih sering mengonsumsi table Fe sehingga tidak terjadi defisiensi zat besi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa sebagian besar responden mengalami anemia ringan 20 orang (66,7%), anemia sedang 7 orang (23,3%) dan yang tidak mengalami anemia hanya sebanyak 3 orang (10%). Sebagian besar responden yaitu 83,3% tidak melakukan kunjungan rutin ANC dan 83,3 % juga responden yang memiliki pola makan yang kurang baik. Terdapat hubungan signifikan antara kunjungan ANC ($p=0,000$), pola makan ($p=0,002$) terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas tahun 2024.

DAFTAR REFERENSI

- Adiputra, S. (2021). *Metodologi penelitian kesehatan* (Ronal, Ed.; Pertama). www.ahlimediapress.com
- Anggraini, R. (2023). Komplikasi Pada Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir: Literature Review. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 8(1), 26.

<https://doi.org/10.52822/jwk.v8i1.517>

- Anik., M. (2019). *Buku Ajar Kegawatdaruratan Maternal Neonatal* (p. h. 1-3). Bayuana, A., Anjani, A. D., Nurul, D. L., Selawati, S., Sai'dah, N., Susianti, R., & Buku saku Anemia pada ibu hamil. (2023). *No Title*.
- Darmo, A. K. (2020). Determinan Kejadian Asfiksia Neonatorum Di Rumah Sakit Umum Haji Medan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 Eka Susanti Lubis. In *Jurnal Kebidanan Flora* (Vol. 13).
- Fatihudin, D. (2020). "Metodologi Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi -Edisi Revisi Lengkap Contoh Kasus." In *Zifatama Publisher: Vol. No. 53* (Issue Vol. 9).
- Indonesia. (2019). *Profil-Kesehatan-Indonesia-2019*
- Kemendes, Situasi Dan Tantangan Kesehatan Ibu Dan Neonatus Di Indonesia (2023).
- Kemendes. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Kemendes. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Nur Fitriani, W. (2023). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Tempat Praktik Mandiri Bidan Maryati*.
- Priyanti, S., Dian Irawati, Mk., & Agustin Dwi Syalfina, Mk. (2022). *Anemia Dalam Kehamilan*.
- Purba, E. M., Jelita, F., Simanjuntak, C., & Sinaga, M. (2020). Determinan Prevalensi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Daerah Rural Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Buah Tahun 2020. In *Jurnal IMJ: Indonesia Midwifery Journal* (Vol. 4).
- Rosa, R. fitra. (2022). Tanda Bahaya Pada Masa Kehamilan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1–8.
- Samsinar, & Dewi Susanti. (2020a). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 6(1), 20–25.
- Siantar, R. L., & Rostianingsih, D. (2022). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Sugiyono, Ed.; pertama)

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Julok Aceh Timur Tahun 2024

ORIGINALITY REPORT

15%
SIMILARITY INDEX

11%
INTERNET SOURCES

8%
PUBLICATIONS

2%
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ Fitria Yulastini, Lia Arian Apriani, Nurul Hidayah.
"Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Hamil tentang Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) di Puskesmas Pengadang", Jurnal Kesehatan Qamarul Huda, 2022

Publication

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Julok Aceh Timur Tahun 2024

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9